
LITERASI : JURNAL ILMU PENDIDIKAN

ISSN: 2085-0344

e-ISSN: 2503-1864

Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasiDOI : [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16\(1\).102-110](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16(1).102-110)

Efektivitas *Literacy Cloud* dalam Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Membaca Siswa SD: Studi Kasus di SDN Percobaan 2 Malang¹Lilik Zulaichah, ²Ratna Ekawati, ³Shirly Rizki Kusumaningrum¹lilik.zulaichah.2421038@students.um.ac.id, ²ratna.ekawati.pasca@um.ac.id ,
³shirly.rizki.pasca@um.ac.idUniversitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Literacy Cloud dalam aktivitas membaca siswa kelas III SDN Percobaan 2 Malang. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi membaca serta keterbatasan akses terhadap bahan bacaan interaktif. Literacy Cloud diharapkan dapat menjadi alternatif sumber bacaan yang lebih menarik bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa kelas III serta guru kelas sebagai fasilitator. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil tulisan siswa selama empat minggu, dari Oktober hingga November 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Literacy Cloud meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca dibandingkan dengan bacaan cetak. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias, percaya diri dalam diskusi, dan lebih cepat merespons pertanyaan guru. Wawancara mengungkapkan bahwa fitur interaktif dan visualisasi dalam Literacy Cloud meningkatkan motivasi membaca serta mempermudah pemahaman cerita. Hasil analisis tulisan siswa menunjukkan bahwa mereka mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dengan lebih rinci. Temuan ini menunjukkan bahwa Literacy Cloud dapat menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran literasi untuk menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendukung pemahaman bacaan mereka.

KATA KUNCI : literacy cloud; motivasi membaca; pemahaman bacaan; literasi digital; pembelajaran interaktif

ABSTRACT

This study aims to describe the utilisation of Literacy Cloud in reading activities of third grade students of SDN Percobaan 2 Malang. The main problem in this study is the low motivation to read and limited access to interactive reading materials. Literacy Cloud is expected to be an alternative reading source that is more interesting for elementary school students. This research used a qualitative approach with a case study method. The research subjects consisted of 28 third grade students and the class teacher as a facilitator. Data were collected through observations, interviews, and analyses of students' writing for four weeks, from October to November 2024. The results showed that the use of Literacy Cloud increased students' engagement in reading compared to printed reading. Observations showed that students were more enthusiastic, confident in discussions, and responded more quickly to teacher questions. Interviews revealed that the interactive features and visualisations in Literacy Cloud increased reading motivation and facilitated story comprehension. The results

of the analysis of students' writing showed that they were able to identify the intrinsic elements of the story in more detail. The findings suggest that Literacy Cloud can be an innovative solution in literacy learning to create a more enjoyable reading experience, increase students' engagement and support their reading comprehension.

KEYWORDS : literacy cloud; reading motivation; reading comprehension; digital literacy; interactive learning

Article Info :

Article submitted on December 17, 2024

Article revised on February 12 2025

Article received on March 06, 2025

Article published on March 31, 2025

PENDAHULUAN

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa, seperti penyediaan perpustakaan sekolah dan program pojok baca di kelas, tingkat motivasi membaca siswa di sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan survei Litbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022), hanya 30% siswa sekolah dasar yang secara sukarela membaca buku di luar jam pelajaran. Di banyak sekolah dasar, meskipun akses ke buku sudah tersedia, banyak siswa yang kurang tertarik membaca karena bacaan yang ada terasa monoton dan kurang menarik.

Hal ini menciptakan kesenjangan antara kebutuhan siswa akan metode pembelajaran yang lebih menarik dengan praktik yang ada saat ini, yang sebagian besar masih bergantung pada media cetak konvensional. (Syahrir, 2020) Sisanya, mayoritas siswa hanya membaca jika diminta guru atau untuk keperluan tugas sekolah. Fenomena ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan yang menyenangkan bagi siswa, melainkan sekadar kewajiban. Salah satu penyebab rendahnya motivasi membaca adalah keterbatasan media bacaan yang relevan dan

menarik bagi siswa. Bacaan yang tersedia di sekolah sering kali dianggap monoton dan tidak sesuai dengan minat siswa modern, yang cenderung lebih menyukai konten visual dan interaktif. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara kebutuhan siswa terhadap pembelajaran yang menarik dan metode tradisional yang masih dominan digunakan di banyak sekolah dasar.

Dalam konteks ini, pemanfaatan *Literacy Cloud*, sebuah *platform* literasi digital, menawarkan peluang untuk mengatasi tantangan tersebut. (Ketut et al., 2021) Dengan tampilan visual yang menarik, cerita interaktif, dan akses yang lebih fleksibel, *Literacy Cloud* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi membaca siswa. (Lukman & Astri, 2024) (Nugraha, 2023) Teknologi ini tidak hanya menyediakan materi bacaan yang lebih variatif dan menarik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, yang berpotensi meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk menggali sejauh mana *Literacy Cloud* dapat mengisi kekosongan yang ada dalam pendekatan tradisional, serta bagaimana

platform ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif membaca dan lebih cepat memahami bacaan mereka (Ahmad, 2024).

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji pengaruh penggunaan *Literacy Cloud* terhadap motivasi membaca dan pemahaman bacaan siswa kelas 3 SDN Percobaan 2 Malang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini akan menggali dinamika penerapan teknologi literasi digital ini dalam kelas dan bagaimana hal itu berkontribusi dalam mengatasi kekurangan metode pembelajaran tradisional. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan praktisi pendidikan tentang potensi teknologi dalam meningkatkan literasi di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji penerapan *Literacy Cloud* dalam meningkatkan motivasi membaca dan pemahaman bacaan siswa kelas 3-A SDN Percobaan 2 Malang. (Lukman & Astri, 2024) Fokus penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam perubahan yang terjadi pada siswa setelah mereka mengikuti program literasi digital selama empat minggu. Penelitian dilakukan dengan mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan berdiskusi, serta menganalisis hasil tulisan mereka yang mencatat unsur-unsur intrinsik dari cerita yang dibaca. Penelitian berlangsung selama empat minggu, yaitu pada Oktober hingga November 2024, hasil tulisan siswa dianalisis untuk melihat seberapa baik mereka dapat mengidentifikasi dan menuliskan

unsur-unsur cerita setelah mengikuti program literasi digital. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk menggali pola-pola perubahan yang terjadi pada siswa setelah penerapan *Literacy Cloud*.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian studi kasus dipilih untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks kelas tertentu. Fokus utama penelitian adalah untuk menggali bagaimana penggunaan *Literacy Cloud* memengaruhi perilaku membaca siswa dan kemampuan mereka memahami bacaan. Dengan pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk mengeksplorasi perubahan motivasi dan pemahaman siswa melalui kegiatan membaca interaktif.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian melibatkan 28 siswa kelas 3-A SDN Percobaan 2 Malang serta satu guru kelas. Informan tambahan meliputi kepala sekolah sebagai pemberi izin penelitian dan dua guru pendamping untuk memberikan masukan tentang dinamika pembelajaran. Lokasi penelitian bertempat di SDN Percobaan 2 Malang, yang memiliki infrastruktur pendukung pembelajaran berbasis digital, termasuk akses ke perangkat yang dibutuhkan untuk mengakses *Literacy Cloud*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi langsung digunakan untuk mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan membaca menggunakan *Literacy Cloud*. Aspek yang diamati mencakup

keterlibatan siswa, antusiasme terhadap materi, serta interaksi mereka dalam diskusi kelompok atau tanya jawab. Data dari observasi ini dikumpulkan melalui lembar penilaian yang telah dirancang sebelumnya.

Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan siswa untuk memahami pengalaman mereka dalam menggunakan *Literacy Cloud* serta dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman bacaan. Guru kelas juga diwawancarai untuk memperoleh perspektif tambahan mengenai perubahan perilaku siswa. Sementara itu, dokumentasi berupa hasil tulisan siswa tentang unsur intrinsik cerita dan rekaman kegiatan membaca digunakan sebagai data pendukung untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap bacaan. Kombinasi metode ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana *Literacy Cloud* digunakan dalam pembelajaran literasi di kelas.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara tematik untuk memahami pola-pola yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah pertama adalah pengelompokan data, di mana informasi yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti motivasi membaca, pemahaman bacaan, dan interaksi siswa dalam penggunaan *Literacy Cloud*. Setelah itu, dilakukan reduksi data, yaitu proses penyaringan informasi untuk menghilangkan data yang kurang relevan sehingga analisis menjadi lebih fokus dan tajam.

Selanjutnya, data yang telah tersaring disusun dalam penyajian data berupa narasi deskriptif, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang perubahan yang terjadi

selama penelitian. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana pola-pola yang muncul dianalisis untuk memahami dampak penggunaan *Literacy Cloud* terhadap pembelajaran literasi siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu menyajikan hasil yang komprehensif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kehadiran Peneliti

Sebagai guru sekaligus peneliti, saya terlibat aktif dalam semua tahapan pembelajaran dan pengumpulan data. Kehadiran ini memungkinkan pengamatan yang mendalam terhadap perilaku siswa serta memberikan fleksibilitas untuk mengadaptasi strategi pengumpulan data sesuai dengan dinamika kelas.

Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui beberapa langkah sistematis. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Selanjutnya, *member check* digunakan untuk mengonfirmasi hasil wawancara dan temuan awal kepada siswa serta guru, sehingga interpretasi data tetap akurat.

Selain itu, diskusi dengan rekan sejawat memungkinkan peneliti mendapatkan perspektif tambahan dalam menganalisis temuan. Terakhir, audit trail diterapkan dengan mencatat seluruh proses pengumpulan dan analisis data secara lengkap guna menjaga transparansi penelitian. Dengan pendekatan ini, validitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Literacy Cloud* dalam pembelajaran literasi di kelas 3 SDN Percobaan 2 Malang menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan membaca, baik dalam membaca bersama, menjawab pertanyaan dari guru, maupun menyampaikan pendapat terkait isi cerita. Sebelum penerapan *Literacy Cloud*, banyak siswa kurang menunjukkan antusiasme dalam membaca buku cetak yang tersedia di pojok baca kelas (Ya., 2018). Mereka cenderung kehilangan fokus saat membaca dan sering kali hanya menyelesaikan bacaan tanpa memahami isinya secara mendalam (Emmanouel et al., 2017; Kasim, 2019).

Namun, setelah penggunaan *Literacy Cloud*, terlihat perubahan dalam minat dan kepercayaan diri siswa saat membaca teks secara bergantian (Ihsan, 2018). Dalam sesi diskusi, beberapa siswa bahkan mulai mengajukan pertanyaan tentang bagian cerita yang menarik perhatian mereka serta menghubungkannya dengan pengalaman pribadi. Guru yang diwawancarai juga menyatakan bahwa siswa yang sebelumnya pasif dalam diskusi kini lebih berani mengungkapkan pemahamannya terhadap bacaan (Azza & Ahlam, 2023).

Temuan ini sejalan dengan studi Nugraha (2023), yang menemukan bahwa media literasi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca dan mendiskusikan isi bacaan secara lebih aktif. Selain itu, penelitian Jones (2024) juga mengonfirmasi bahwa alat literasi digital mampu meningkatkan motivasi membaca

siswa dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Tingkat antusiasme siswa dalam membaca juga mengalami peningkatan, seperti yang terlihat dari ekspresi wajah dan keterlibatan mereka dalam menggunakan fitur interaktif di *Literacy Cloud* (Muhammad & Asdar, 2024). Observasi menunjukkan bahwa dibandingkan dengan membaca buku cetak, siswa lebih menikmati membaca melalui platform digital dan sering meminta kepada guru untuk mengakses cerita lain yang tersedia (Grazina et al., 2021).

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa tampilan visual serta ilustrasi yang menarik dalam *Literacy Cloud* membantu mereka lebih memahami isi cerita (Zhang, 2021). Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih menikmati membaca dengan platform ini karena adanya fitur audio narasi dan animasi yang mendukung pemahaman bacaan. Penelitian Jindao et al. (2021) mengonfirmasi bahwa e-book interaktif memiliki dampak positif terhadap pemahaman membaca, terutama melalui kombinasi elemen visual dan audio yang membuat siswa lebih mudah memahami isi teks dibandingkan dengan buku cetak.

Dalam aspek interaksi sosial, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berdiskusi dalam kelompok kecil setelah membaca menggunakan *Literacy Cloud*. Mereka berdiskusi mengenai alur cerita, karakter, serta pesan moral yang dapat diambil dari bacaan. Selain itu, siswa yang memiliki pemahaman lebih baik juga tampak membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita. Wawancara dengan guru mengonfirmasi bahwa

dibandingkan dengan metode membaca konvensional, siswa lebih banyak berkomunikasi satu sama lain ketika menggunakan *Literacy Cloud* (Sylvana et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran literasi tidak hanya membantu pemahaman bacaan, tetapi juga mendorong kolaborasi dan komunikasi yang lebih aktif di antara siswa. Studi García & López (2023) menegaskan bahwa alat baca digital dapat meningkatkan pemahaman bacaan, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi melalui diskusi yang lebih aktif dalam lingkungan kelas.

Interaksi antara siswa dan guru juga mengalami peningkatan. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih responsif terhadap instruksi yang diberikan guru, terutama dalam sesi tanya-jawab dan diskusi kelas. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif kini lebih sering mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dan berani mengungkapkan pemahamannya terhadap isi cerita (Vicente-Yagüe et al., 2023).

Guru juga mencatat bahwa setelah membaca menggunakan *Literacy Cloud*, siswa lebih cepat dalam menyusun kesimpulan dan menemukan pesan moral yang terkandung dalam cerita. Wawancara dengan guru mengonfirmasi bahwa fitur interaktif dalam *platform* ini membantu siswa memahami struktur cerita, sehingga mereka lebih mudah dalam mengartikulasikan pemahaman mereka baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian Yanyu (2022) menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital yang dikembangkan melalui platform membaca interaktif dapat membantu siswa dalam memahami bacaan dengan lebih baik serta meningkatkan respons mereka terhadap

instruksi guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Literacy Cloud* dalam pembelajaran literasi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca, tetapi juga berdampak positif terhadap pemahaman bacaan dan interaksi sosial mereka (Dunn, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa sekolah dasar (Yanhui & Derek, 2024). Sejalan dengan penelitian Ayu et al. (2023), *platform* membaca digital dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Selain itu, penelitian Desak & I. (2024) serta Sarah et al. (2024) menekankan bahwa keterlibatan guru dalam membimbing siswa dalam pemanfaatan teknologi digital sangat penting agar siswa dapat mengoptimalkan pengalaman belajar mereka dan meningkatkan keterampilan literasi secara lebih luas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Literacy Cloud* dalam pembelajaran literasi di kelas 3 SDN Percobaan 2 Malang memberikan pengalaman membaca yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam membaca, baik secara individu maupun dalam kelompok, serta lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka mengenai isi cerita (Hudson, 2020). Wawancara dengan siswa juga mengungkapkan bahwa fitur visual dan interaktif dalam *Literacy Cloud* membuat mereka lebih

tertarik untuk membaca serta lebih mudah dalam memahami isi bacaan. Guru yang diwawancarai mengonfirmasi bahwa siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam kelas kini lebih responsif dalam sesi diskusi dan tanya-jawab serta lebih cepat dalam menyusun kesimpulan dan menemukan amanat cerita. Selain itu, pemanfaatan *Literacy Cloud* juga berkontribusi terhadap peningkatan interaksi sosial siswa (Anthea et al., 2021). Mereka lebih sering terlibat dalam diskusi, bekerja sama dalam memahami isi cerita, serta saling membantu teman yang mengalami kesulitan membaca.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran literasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis siswa. Studi Ayu et al. (2023) menyatakan bahwa teknologi digital mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif, mendukung hasil penelitian ini. Oleh karena itu, *Literacy Cloud* atau platform serupa dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar.

Guru berperan penting dalam mengoptimalkan fitur interaktif serta membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi secara berkelanjutan (Desak & I., 2024; Sarah et al., 2024). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana *Literacy Cloud* dapat diterapkan dalam aspek literasi lainnya, seperti menulis dan berbicara, guna memberikan kontribusi lebih luas dalam pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. Pratikno. (2024). "Analisis P. M. B. L. C. terhadap M. B. P. D. S. D., Analisis Penggunaan Media Baca Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar, from <http://www.journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/478>.
- Apriyanti, S. N. A. S. Nur. (2024). "Analisis P. M. D. D. M. K. B. B. S., Analisis Penggunaan Media Digital Dalam Menumbuhkan Kesadaran Budaya Baca Siswa, from <http://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfkip/article/view/662>.
- Ayu, K., Nailatul, M. and Rizky, Fadhillah. (2023). "Manfaat P. M. L. D. pada M. B. S. M. M. H. L., Manfaat Penggunaan Media Literasi Digital Pada Minat Belajar Siswa MI Miftahul Huda Lamongan, from <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/juwara/article/view/4701>,
- Desak, P. A. and I., K. G. S. K. Priantara. (2024). "Pengembangan B. B. L. D. B. K. L. dalam P. K. L. di S. N. 6 N., Pengembangan Bahan Bacaan Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pendampingan Kegiatan Literasi Di SD Negeri 6 Nongan, from <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/995>.
- Ketut, Q., Komang, T. W., Hesti, W. A., Epi, P. and David, Ariswandy. (2021). "Literasi digital bagi pendidik indonesia dan implementasinya dalam proses pembelajaran pasca pandemi, Literasi Digital Bagi Pendidik Indonesia Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran Pasca Pandemi, from

- <https://jurnal.saburai.id/index.php/JAMS/article/view/1359>.
- Lukman, N. and Astri, D. J. Suhandoko. "Pengaruh P. L. C. terhadap M. B. dan K. M. P., (2024). Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Pemahaman, from <https://pdfs.semanticscholar.org/bd3e/79ff7b232cfb14cbba2521e3b1106c6961ef.pdf>.
- Nugraha, D. M. D. Putra. (2023). "Pengaruh literacy cloud terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas iv sd, Pengaruh Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd, from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/view/12315>.
- Sarah, K., Juhana, S. and Engga, Dallion. (2024). "Penggunaan M. P. B. A. C. untuk M. B. L. D. S. S. D., Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva Untuk Mengembangkan Budaya Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar, from <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7432>.
- Syahrir, Syahrir.(2020) "Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran), Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran), from <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1121>.
- Wa. (2024). Pembentukan Tata Bahasa Siswa melalui Media Pembelajaran Animasi Camtasia Berbasis Kemaritiman dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah.<http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/taksonomi/article/view/5753>
- Yusuf. (2024). Pendidikan yang Memerdekakan: Persepektif Freire dan Ki Hajar Dewantara. <http://jurnal.peradabanpublishing.com/index.php/JIER/article/view/187>
- Anthea, Negin, & Maarten. (2021). Use of digital technology in education: Literature review. <https://education.sa.gov.au/docs/ict/digital-strategy-microsite/c31-digital-technologies-in-education-literature-review.pdf>
- Azza, & Ahlam. (2023). Using digital learning platforms to enhance the instructional design competencies and learning engagement of preservice teachers. <https://www.mdpi.com/2227-7102/13/4/334>
- Dunn. (2023). Examining the Effects of Home-and School-Based Early Reading Intervention During the COVID-19 Pandemic on Struggling Readers. <https://era.library.ualberta.ca/items/87fc7f3a-0530-40a3-b0ba-a3881a670ba4>
- Emmanouel, Lena, Michael, Riita-Liisa, Damiana, Gudrun, Eufimia, & Sirje. (2017). Digital literacy in the early years: Practices in formal settings, teacher education, and the role of informal learning spaces: A review of the literature. [https:// digilitemethods corner.wordpress.com/wp-content/uploads/2018/10/wg2-kontovourki-et-al-2017_v2.pdf](https://digilitemethods.corner.wordpress.com/wp-content/uploads/2018/10/wg2-kontovourki-et-al-2017_v2.pdf)
- Grazina, Aldona, Berita, & Gintautas. (2021). The impact of the virtual learning platform EDUKA on the academic performance of primary school children. <https://mdpi.com/2071-1050/13/4/2268>

- Hudson. (2020). Fluency interventions for elementary students with reading difficulties: A synthesis of research from 2000–2019. <https://www.mdpi.com/2227-7102/10/3/52>
- Ihsan. (2018). The effect of digital texts on primary students' comprehension, fluency, and attitude. <https://dergipark.org.tr/en/pub/ejer/issue/42543/512635>
- Jindao, Yang, Haoyuan, Jie, Yaman, & Weiyang. (2021). The relationship between reading strategy and reading comprehension: A meta-analysis. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2021.635289/full>
- Jones. (2024). Experiences of Educators with Libraries and Educational Technology to Close the Literacy Gap: A Phenomenological Study. <https://digitalcommons.liberty.edu/doctoral/5604/>
- Kasım. (2019). Exploring Turkish pre-service teachers' perceptions and views of digital literacy. <https://mdpi.com/2227-7102/9/1/40>
- Muhammad, & Asdar. (2024). Investigating Students' Reading Strategies and Reading Comprehension Through Digital Literacy Environment. <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/5510>
- Sylvana, Mona, & Anne. (2018). Digital competence and digital literacy in higher education research: Systematic review of concept use. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/2331186X.2018.1519143>
- Vicente-Yagüe, María, Pedro, Elena, & Olivia. (2023). Reading and writing skills: cognitive, emotional, creative, and digital approaches. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2023.1279276/full>
- ya. (2018). Digital Literacies and Interactive Multimedia-Enhanced Tools for Language Teaching and Learning. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1258417>
- Yanhui, & Derek. (2024). Second and foreign language vocabulary learning through digital reading: A meta-analysis. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10639-023-11969-1>
- Yanyu. (2022). Influence of students' perceptions of instruction quality on their digital reading performance in 29 OECD countries: A multilevel analysis. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0360131522001622>
- Zhang. (2021). The Influence of Computer Information Activities of Middle School Students on Reading Literacy Based on Interactive Behavior Theory. https://www.scirp.org/html/27-1764348_107384.htm